

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur penting yang harus ada dalam kehidupan, pendidikan tidak hanya didapatkan di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga di Perguruan Tinggi, namun juga dapat didapatkan diluar institusi pendidikan hal ini menggambarkan bahwa pendidikan tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal ini UU RI No.20 tahun 2003 Pasal 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dikemukakan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pandangan di atas sesuai dengan hal yang harus dicapai guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Suatu proses pembelajaran yang baik harus memiliki wujud operasionalisasi praktik pendidikan yang baik pula, salah satunya yaitu peran dari seorang guru yang dapat mempengaruhi respon dari siswanya, hal ini meliputi kualitas mengajar ataupun kualitas pribadi guru itu sendiri dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Juhji (2016) Dalam sebuah karya ilmiah jenis penelitian menyatakan

bahwa Guru memiliki peran penting dalam usaha penerapan program pendidikan di sekolah dan mempunyai tanggung jawab bagi setiap guru dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Disadari atau tidaknya guru memang harus dituntut untuk aktif berperandan merangkul semua siswa dalam memperoleh pembelajaran yang diberikan agar mampu dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk mencapai hal tersebut tentu tidaklah mudah bagi seorang guru, dibutuhkan niat tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan tulus, mampu memahami apa dan bagaimana pelajaran yang diinginkan dan mudah dipahami oleh siswa. Sopian A (2016) dalam sebuah karya ilmiah jenis penelitian mengenai tugas/peran guru dalam bidang kemanusiaan menjelaskan bahwa guru di sekolah harus bisa menempatkan dirinya sebagai orang tua siswa dan bisa menarik simpati siswa karena guru adalah contoh atau model bagi siswanya.

Ketulusan dalam wujud memberikan perhatian dari seorang guru dan menampilkan sikap penerimaan dalam mengajarkan siswanya didalam kelas juga berlaku dalam kegiatan pemberian layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK agar proses layanan dapat berjalan dengan optimal.

Adapun kegiatan Bimbingan dan Konseling tersebut yang dilakukan di sekolah yang mana guru BK dituntut harus berperan dengan baik dalam kegiatan layanan salah satunya pada kegiatan pemberian layanan konseling individual. Prayitno (2017:107) Konseling individual adalah jantung hatinya

pelayanan konseling secara menyeluruh. Berkaitan dengan pendapat sebelumnya Prayitno (2013:291) juga menyatakan bahwa niat yang tulus, keterikutan, sikap positif tentang klien dan seluk beluk serta dimensi metodologi layanan dari semula sudah tertanam dalam diri konselor.

Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah oleh guru BK dapat memberikan pengaruh besar terhadap kepribadian dan mental siswa yang terjadi didalam atau di luar masalah pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan layanan konseling individual ini diharapkan mampu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa agar terciptanya rasa aman dan nyaman bagi siswa hingga siswa bisa lebih membuka diri mengenai masalah dan melepas keraguannya terhadap guru BK yang sebelumnya pernah dipersepsikan.

Sikap penerimaan dan perhatian merupakan hal yang penting ditampilkan oleh guru BK dalam layanan konseling individual, hal ini tidak lepas dari usaha dan keterampilan yang dimiliki guru BK untuk membuat siswa merasa nyaman dan terbuka serta merasa diperhatikan atau diterima baik oleh guru BK (*Attending*).

Serupa dengan pernyataan sebelumnya Mulawarman (2017:34) menyatakan bahwa keterampilan yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga klien bebas dalam mengekspresikan/mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya

dinamakan dengan teknik *attending*. Taufik & Karneli Y (2012:63) juga menambahkan bahwa penggunaan teknik menerima klien secara tepat akan mempengaruhi hubungan konseling selanjutnya.

Dari pendapat ahli diatas tentang teknik *attending* dan layanan konseling individual dapat peneliti simpulkan bahwa teknik *attending* dalam layanan konseling individual merupakan keterampilan/teknik yang harus ada dalam layanan konseling individual agar konseling dapat terlaksana dengan efektif dan mampu memberikan manfaat bagi siswa yang ikut didalamnya.

Namun tidak semua guru BK bisa menguasai keterampilan dan mengimplementasikan dengan baik dalam layanan konseling individual yang harus ditampilkan didepan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmaryani R. E. (2010) dan ditulis dalam jurnalnya yang berjudul “Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta” menyatakan bahwa 47% guru pembimbing menggunakan keterampilan konseling secara optimal dan 53% guru pembimbing belum dapat memaksimalkan keterampilan konseling dengan optimal. Dari data penelitian diatas menggambarkan bahwa belum semua guru BK mampu menguasai keterampilan konseling dengan baik.

Putri. K. V (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi siswa tentang penerapan teknik dasar konseling individu dalam konseling oleh guru pembimbing SMPN sekabupaten kerinci” mengungkapkan bahwa pada teknik

dasar konseling atau perilaku *attending* yang dinilai siswa berada pada kategori kurang baik dengan besaran persentase 36,69%.

Keterampilan guru BK yang ditampilkan didepan siswa ini dapat berpengaruh terhadap responsiswa yang menerima layanan, salah satu keterampilan yang paling pertama yang dapat menimbulkan persepsi siswa yaitu keterampilan menerima dan memberikan perhatian agar siswa merasa nyaman berada satu ruangan dengan guru BK(*attending*).

Fenomena yang ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama siswa terhadap pelayanan guru BK dalam kegiatan konseling individual yang telah dilaksanakan, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 05 oktober 2021 di SMP Negeri 11 Kota Jambi yang pernah terlibat dalam pelaksanaan konseling individual terungkap bahwa siswa merasa kurang nyaman karena padangan guru BK (kontak mata) yang menatap siswa terlalu tajam, gerakan tangan guru BK yang selalu dengan pena membuat siswa tidak nyaman karena takut akan berimbas ke nilai siswa, ekspresi guru BK yang jarang senyum, nada bicara saat konseling keras, guru BK menampilkan sikap tidak sabaran seolah tidak mendengarkan curhatan siswa, posisi duduk (posisi tubuh) guru BK terlalu dekat dengan siswa juga menjadi persepsi siswa, mereka mengungkapkan bahwa setelah mengikuti layanan konseling individual siswa merasa tidak tertarik lagi untuk mengikuti layanan konseling individual yang selanjutnya, karena penerimaan guru BK yang dipersepsikan siswa pada konseling sebelumnya.

Selain itu ada juga siswa yang merasakan manfaat dari dilaksanakannya layanan konseling individual, beberapa siswa yang telah mengikuti konseling individual mengungkapkan bahwa guru BK sangat baik dan mampu memotivasi semangat belajar siswa.

Berdasarkan fenomena dan wawancara dengan siswa, terlihat bahwa kelancaran, keefektifan dan perhatian serta penerimaan pelayanan oleh guru BK dalam pelaksanaan konseling individual dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman siswa yang sudah ikut serta dalam pemberian layanan konseling individual yang sudah dilaksanakan mengenai pentingnya penerimaan dan pemahaman guru BK kepada siswa dalam layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Persepsi Siswa Terhadap Teknik *Attending* oleh Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dalam penelitian menetapkan batasan masalah yaitu keterampilan *attending* non verbal sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap wajah guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

2. Persepsi siswa terhadap posisi tubuh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
3. Persepsi siswa terhadap keterampilan mendengarkan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

Siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VIII yang pernah mengikuti layanan konseling individual minimal dua pertemuan di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan batasan masalah di atas dengan demikian rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah kualitas persepsi siswa terhadap wajah guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
2. Bagaimanakah kualitas persepsi siswa terhadap posisi tubuh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
3. Bagaimanakah kualitas persepsi siswa terhadap keterampilan mendengarkan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk mengungkapkan persepsi siswa terhadap wajah guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
2. Untuk mengungkapkan persepsi siswa terhadap posisi tubuh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
3. Untuk mengungkapkan persepsi siswa terhadap keterampilan mendengarkan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Hal yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Siswa dapat mengetahui bagaimana pelayanan, perhatian dan penerimaan guru BK yang seharusnya diberikan dalam melaksanakan layanan konseling individual yang sesuai dengan ketentuan kode etik guru BK dalam pemberian layanan agar siswa merasa aman dan nyaman serta mampu melepas keraguan untuk bercerita kepada guru BK hingga terentasnya masalah yang dialami siswa.

2. Guru BK

Sebagai masukan bagi guru BK di sekolah dalam menjalankan peranan sebagai guru pembimbing yang profesional dalam setiap kondisi khususnya pada layanan konseling individual selanjutnya.

3. Mahasiswa

Sebagai bentuk persembahan dan sumber referensi pengetahuan dan penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi untuk digunakan sebagaimana mestinya.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Menurut Sutja, dkk (2017:47) anggapan dasar atau asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap, atau predisposisi yang digunakan oleh peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa yang sudah mengikuti layanan konseling individual memiliki persepsi yang berbeda terhadap pelayanan yang diberikan guru BK dalam konseling individual meliputi perhatian atau pemahaman (wajah guru BK, posisi tubuh dan keterampilan mendengarkan) *attending*.
2. Kualitas pelayanan guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual akan berpengaruh jika dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap pelayananguru BK disekolah.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada kualitas mana persepsi siswa terhadap wajah guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
2. Pada kualitas mana persepsi siswa terhadap posisi tubuh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.
3. Pada kualitas mana persepsi siswa terhadap keterampilan mendengarkan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 11 Kota Jambi.

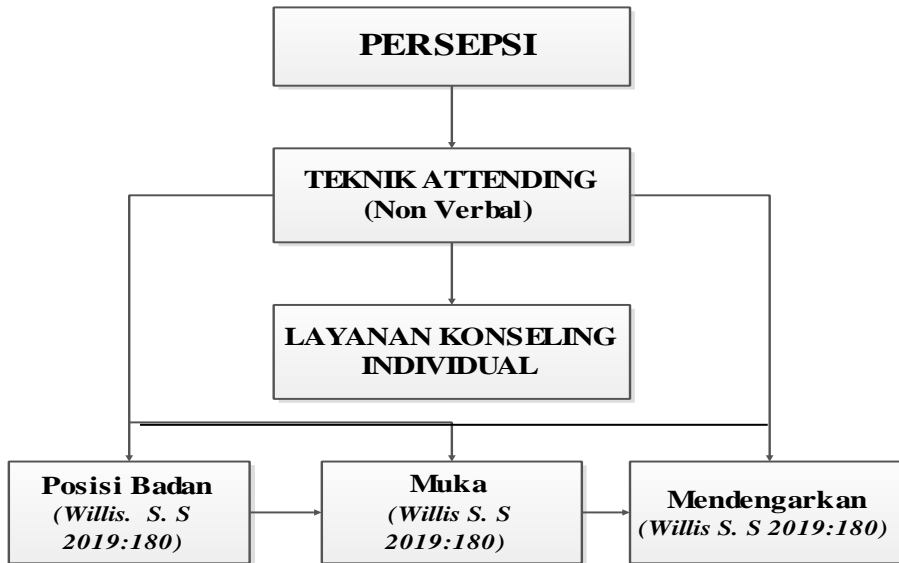
H. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pemakaian kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini yaitu tanggapan yang diproses dan terjadi dalam diri individu yang diperoleh melalui pancaindra untuk mengetahui suatu objek atau peristiwa yang diawali dengan diterimanya stimulus untuk pemberian makna.

Yang dimaksud Teknik *Attending* dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar yang ditampilkan guru BK kepada siswa dalam bentuk memberikan perhatian dan sikap menerima kehadiran siswa (Wajah, Posisi Tubuh dan Keterampilan Mendengarkan) yang ditampilkan guru BK dengan baik di hadapan siswa dalam layanan konseling individual

I. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan batasan masalah dan definisi operasional serta dukungan dari teori-teori mengenai variabel penelitian maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi siswa terhadap teknik *attending* yang dilaksanakan dalam layanan konseling individual yang ditampilkan oleh guru BK yang mana indikatornya terdiri dari masalah atau fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu wajah (muka), posisi tubuh, keterampilan mendengarkan oleh guru BK yang dipersepsikan siswa (*attending*) maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagaimana pada gambar 1.

